



PELATIHAN PENGEMASAN PAKET WISATA DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI WISATA DI DESA BONGAN, TABANAN, BALI

Nelsye Lumanauw

Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali

E-mail: nelsye.lumanauw@pib.ac.id

Received:09/05/2022 Revised:23/05/2022 Accepted:02/06/2022

ABSTRACT

In the midst of the Covid-19 pandemic, assistance activities for the Bongan tourist village related to packaging tour packages are still being carried out by the Bali International Polytechnic in collaboration with the Ministry of Economic and Creative Tourism. This effort is intended to assist the village in the recovery of tourism activities and accelerate becoming an empowered village. Based on the potential for natural tourism, history, and local wisdom of the community, Bongan tourism village has the opportunity to be visited by tourists through the availability of quality tour packages. However, the unavailability of tourism products that are packaged into attractive tour packages has resulted in the tourist village of Bongan being rarely visited by tourists and tourism actors have not yet known about the existence of the village. The packaging of tour packages in community service activities by PIB team using preparation, training and mentoring methods. The training materials include identification of the tourism potential of Bongan village, village tourism products and packaging of tour packages. Village assistance produces various tour packages which are summarized in a book, including half-day, one-day tour packages and staying at homestays.

Keyword : tourism product, tour package, tourism village, tourism potential.

ABSTRAK

Di tengah pandemi Covid-19, kegiatan pendampingan desa wisata Bongan terkait pengemasan paket wisata tetap dilaksanakan oleh Politeknik Internasional Bali kerjasama dengan Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. Upaya ini dimaksudkan untuk membantu desa dalam pemulihan kegiatan pariwisata dan mempercepat menjadi desa berdaya. Berdasarkan potensi wisata alam, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat, desa wisata Bongan berpeluang untuk dikunjungi oleh wisatawan melalui ketersediaan paket wisata yang berkualitas. Namun, belum adanya produk wisata yang dikemas menjadi paket wisata yang menarik mengakibatkan desa wisata Bongan jarang dikunjungi wisatawan dan belum dikenal oleh para pelaku pariwisata tentang keberadaan desa. Pengemasan paket wisata dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim PIB menggunakan metode persiapan, pelatihan dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup identifikasi potensi wisata desa Bongan, produk wisata desa dan pengemasan paket wisata. Pendampingan desa menghasilkan beragam paket wisata yang terangkum dalam sebuah buku, antara lain paket wisata setengah hari, satu hari dan menginap di *homestay*.

Kata Kunci : produk wisata, paket wisata, desa wisata, potensi wisata.

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19, stagnasi sektor pariwisata terasa di seluruh unsur pariwisata. Pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat (PPKM) selama masa pandemi telah mengakibatkan jumlah wisatawan ke desa menurun drastis bahkan sampai pada situasi tidak ada kunjungan. Daya tarik wisata di desa tidak beroperasi dan tidak ada kegiatan wisata. Situasi ini berdampak terhadap perekonomian desa yang bergantung pada pariwisata.

Di tengah masa pandemi ini, pemerintah melalui Kementerian Ekonomi dan Kreatif (Kemenparekraf) mendorong pemulihan pariwisata berawal dari desa wisata. Keberadaan desa wisata yang menyuguhkan keunikan alam dan budaya menjadi destinasi wisata alternatif yang aman dengan kegiatan wisata di ruang terbuka (Lumanauw, 2022). Oleh karenanya, kegiatan sosialisasi ekonomi berbasis pariwisata di tingkat desa dengan konsep desa wisata digalakkan. Namun demikian, desa wisata tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam masa pemulihan pariwisata.

Pendampingan desa wisata menjadi program Kemenparekraf bekerja sama dengan perguruan tinggi. Upaya ini menjadi salah satu kekuatan untuk membantu desa mempercepat langkahnya menjadi desa berdaya, seperti yang disampaikan oleh Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Kemenparekraf (2020). Politeknik Internasional Bali (PIB) menjadi salah satu perguruan tinggi yang terlibat dalam program tersebut, sekaligus berkaitan dengan pelaksanaan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat (PkM).

Program pendampingan PIB kerjasama dengan Kemenparekraf dilaksanakan di Desa Wisata Bongan. Desa Bongan terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali dengan luas 4,45 km², yang telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tabanan, Nomor 180/457/03/HK & HAM/2018. Produk wisata yang dimiliki Desa Bongan adalah pada tiga daya tarik wisata (DTW) yang sering disebut segitiga emas, yaitu situs bersejarah Kebo Iwa, penangkaran burung jalak putih dan kawasan Grembengan dengan keberadaan Pura Telaga Suman bernuansa Budaya Barat serta tempat penyucian diri (Lumanauw & Gupta, 2021).

Selain DTW segitiga emas, Desa Bongan memiliki beragam produk yang bisa menjadi potensi wisata. Jembatan tua dan *tower* air peninggalan jaman penjajahan Belanda, jalur *trekking* di pesisir sawah dan kebun, serta bersepeda di sepanjang jalan desa menikmati alam pedesaan. Ketersediaan akomodasi wisata *homestay*, karena keberadaan *homestay* disinyalir akan mampu membantu pengembangan desa wisata karena dapat menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama dan berinteraksi dengan masyarakat (Pramesti, 2020), serta kekayaan kuliner khas Bali yang memiliki cita rasa kuat dan unik (Lumanauw, 2018), adalah beberapa contoh potensi wisata di desa yang belum digarap serius. Kegiatan budaya yang mengusung kearifan lokal peninggalan para leluhur masih dilakukan masyarakat dan hal ini dapat menjadi potensi wisata. Selain itu, keberadaan tanaman gonda yang tumbuh di persawahan dan memiliki nilai ekonomi tinggi menjadi produk unggulan pertanian Desa Bongan. Tanaman gonda bisa diracik menjadi berbagai macam masakan, seperti sayur plecting gonda, urab gonda, juga dapat diolah menjadi bakmi, bakso dan roti. Keragaman potensi wisata menjadi produk wisata Desa Bongan ini belum mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat.

Berdasarkan potensi wisata alam, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat, desa wisata Bongan berpeluang untuk dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk pemulihan sektor pariwisata desa adalah meyakinkan wisatawan agar bisa datang berkunjung dengan ketersediaan paket wisata yang berkualitas. Namun, belum adanya produk wisata yang dikemas menjadi paket wisata yang menarik mengakibatkan desa wisata Bongan jarang dikunjungi wisatawan, bahkan masih banyak pelaku pariwisata yang tidak mengetahui keberadaan desa ini. Penyusunan paket wisata melalui proses panjang untuk menjadi paket siap jual (Lumanauw, 2020). Identifikasi potensi wisata yang dimiliki desa perlu dilakukan, sebelum ditetapkan menjadi produk wisata.

Kelompok sadar wisata atau pokdarwis sebagai pengelola destinasi wisata desa belum bersinergi antar elemen pemangku kepentingan yang saling terkait di tengah masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan inovasi produk wisata dari pokdarwis dan masyarakat juga menjadi alasan belum berkembangnya pariwisata di Desa Bongan. Implikasi dari masalah tersebut adalah kurangnya tingkat kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara dan lokal, serta belum banyak dikenal di kalangan pelaku pariwisata.

PkM oleh para dosen PIB bekerjasama dengan Kemenparekraf tentang pengemasan paket wisata akan memberikan dampak positif bagi desa Bongan untuk menarik kunjungan wisatawan. Kegiatan pariwisata di desa akan berdampak terhadap pemahaman tentang potensi desa yang bisa menjadi produk wisata, dan bagaimana pengemasan produk tersebut menjadi paket wisata. *Multiplier effect* terhadap kegiatan pariwisata di desa adalah terbentuknya usaha mikro kecil menengah (UMKM), meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa Bongan telah menjadi desa wisata sejak tahun 2018 seperti diuraikan pada topik pendahuluan, namun belum ada produk wisata yang dikemas menjadi paket wisata yang mencakup seluruh potensi yang dimiliki desa. Ketidapkahaman masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata dan pengemasan paket wisata menjadi kendala utama. Integrasi pokdarwis dengan masyarakat yang belum maksimal juga menjadi permasalahan tersendiri yang dihadapi desa dalam peningkatan kegiatan pariwisata.

Kegiatan PkM dilakukan oleh tim PIB yang terdiri para dosen dan perwakilan mahasiswa. Dosen melakukan kegiatan PkM untuk memenuhi salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa dilibatkan dalam PkM ini untuk belajar secara langsung dengan masyarakat, sehingga setelah menyelesaikan studi mahasiswa memiliki keahlian dan mampu bersosialisasi di dunia kerja sesungguhnya dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan PkM oleh PIB dihadiri oleh perwakilan masyarakat desa termasuk Pokdarwis. Tim PIB memberikan pelatihan dalam bentuk ceramah dengan materi identifikasi potensi wisata dan pengemasan paket wisata. Identifikasi potensi wisata melalui contoh-contoh kegiatan keseharian masyarakat, seperti memasak masakan tradisional, membuat canang, latihan menari, latihan gamelan, penanaman gonda, proses pembuatan teh gonda, adalah berpotensi wisata. Kegiatan sederhana tersebut dapat menarik bagi wisatawan, khususnya mancanegara.

Bentuk kegiatan pelaksanaan PkM oleh tim PIB adalah desain sebuah buku yang berisi seluruh potensi wisata yang ada di Desa Bongan dilengkapi dengan penjelasan setiap daya tariknya. Bukutersebut juga berisi pilihan paket wisata yang dikemas berdasarkan durasi yaitu setengah hari, satu hari dan menginap di rumah penduduk yang khusus disediakan untuk wisatawan atau *homestay*.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Berupaya memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat desa wisata Bongan terkait potensi wisata yang dimiliki desa dan mengemasnya menjadi paket wisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut adalah tujuan kegiatan PkM PIB kerjasama Kememparekraf di Desa Bongan. Pemahaman terhadap potensi wisata penting, sehingga masyarakat bisa menggali kekayaan desa untuk pariwisata, sekaligus mempertahankannya menjadi daya tarik pariwisata berkelanjutan.

Manfaat kegiatan PkM ini adalah mewujudkan kesiapan pariwisata desa melalui paket wisata, maka akan terjadi kegiatan pariwisata dari kunjungan wisatawan. Kegiatan pariwisata tersebut akan memunculkan usaha-usaha, seperti ketersediaan makanan dan minuman di rumah makan, pengadaan *souvenir* atau oleh-oleh khas desa, dan penyediaan akomodasi wisata atau *homesay*. Dengan demikian, sumber daya manusia semakin terlatih dan kualitas layanan terhadap wisatawan meningkat.

KETERKAITAN

Berdasarkan buku panduan oleh Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata Kememparekraf (2020) menyatakan bahwa, salah satu program yang dikembangkan oleh Kememparekraf dalam mempercepat laju perekonomian di sektor pariwisata yang tidak hanya berorientasi di lingkungan perkotaan tetapi juga di pedesaan, adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan yang dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi. Kememparekraf mengembangkan program pendampingan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan juga dengan Kemendes PDTT.

Pernyataan ini sejalan dengan visi misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dari Politeknik Internasional Bali, yaitu menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, berkarakter, dan terpercaya dalam bidang kepariwisataan dan merujuk pada salah satu misinya, yaitu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan pembaharuan untuk kemajuan sektor pariwisata dalam hal ini desa wisata. Oleh karenanya, kegiatan pendampingan desa wisata Bongan ini berkaitan erat dengan program pemerintah dan pelaksanaan PkM yang difasilitasi oleh LPPM PIB.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pendampingan desa wisata Bongan dilakukan pada bulan November 2020 terkait pengemasan paket wisata dalam kegiatan PkM oleh tim PIB dengan menggunakan metode persiapan, pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan PkM dengan ketiga metode

tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat desa terhadap tujuan pendampingan ini.

Pelatihan PkM oleh tim PIB dilaksanakan di kantor kepala desa yang beralamat di Jl. Kebo Iwa Bongan, Bongan, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Materi pelatihan mencakup:

1. Identifikasi potensi wisata desa Bongan
2. Produk wisata desa
3. Pengemasan paket wisata

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam pendampingan desa wisata Bongan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, dan pendampingan, pada penjelasan di bawah ini:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim PIB bersama Pokdarwis Dewi Manis dengan melakukan survei pada destinasi wisata, sekaligus mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki desa. Destinasi wisata yang dikunjungi adalah pura beji yang berada di pinggir sungai, jembatan tua dan *tower* air peninggalan Belanda, rute *trekking* di persawahan, tanaman gonda.

Persiapan tidak saja terhadap identifikasi potensi wisata, tetap juga peserta pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan. Adapun target peserta adalah masyarakat desa yang juga sebagai pelaku pariwisata dan usaha, seperti pengelola daya tarik wisata, pemilik atau pengelola *homestay*, pengrajin, pemilik usaha rumah makan, dan pengrajin. Pengumpulan data peserta dari masyarakat dilakukan oleh ketua pokdarwis, yang kemudian diserahkan padatim PIB.

2. Tahapan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh sepuluh peserta yang merupakan perwakilan masyarakat termasuk pokdarwis. Di tengah situasi pandemi Covid-19, penerapan protokol kesehatan berupa pengecekan suhu tubuh, cuci tangan menggunakan *handsanitizer*, dan menggunakan masker selama mengikuti pelatihan adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap peserta. Dengan demikian, setiap peserta memiliki rasa aman dan nyaman dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan pelaksanaan pelatihan PkM tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Ceramah oleh Tim PIB di Kantor Kepala Desa
(Sumber: Dokumentasi, 2022)

Pelatihan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Setiap peserta antusias dalam mendengarkan paparan materi yang disampaikan. Peserta juga aktif bertanya terhadap materi yang kurang dipahami, juga menyampaikan kendala-kendala yang dialami.

3. Tahapan Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan untuk mendampingi peserta dalam melakukan identifikasi potensi wisata yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Pelatihan yang telah

dilakukan sebagai bagian dari prinsip keberlanjutan dan kemandirian warga. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang destinasi wisata yang diketahui dan cara pengemasan paket wisatanya.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM berjalan lancar yang diikuti oleh peserta dari awal sampai akhir. Setelah mengikuti kegiatan PkM ini, peserta menjadi lebih paham potensi wisata untuk diolah menjadi produk wisata, dan selanjutnya dikemas menjadi paket wisata. Berikut beberapa contoh paket wisata yang dikemas bersama dengan para peserta pelatihan dan tercantum dalam buku Bongan (Lumanauw, 2021):

1. Paket Wisata Setengah Hari

Berwisata setengah hari di desa dengan belajar memasak.

Kelas memasak yang dilakukan pagi hari termasuk kunjungan ke pasar tradisional untuk melihat beragam rempah-rempah dan sayur yang dijual. Namun, kelas memasak yang dilakukan sore hari tidak termasuk kunjungan ke pasar tradisional, karena pada waktu tersebut pasar sudah tutup. Kelas memasak di Desa Bongan memberikan wawasan menarik tentang kehidupan dan budaya Bali melalui pembelajaran tentang makanan, masakan, dan mitos kulinernya. Wisatawan akan belajar tentang ramuan dan rempah-rempah eksotis yang digunakan dalam upacara dan hidangan sehari-hari dengan fokus pada penyembuhannya yang unik. Miliki pengalaman luar biasa dalam hal memasak dimulai dengan memetik bahan-bahan segar langsung dari lahan pertanian kemudian diolah dan menjadi beberapa hidangan populer dan menarik di Bali. Kelas memasak di Desa Bongan memiliki lahan pertanian sendiri. Di lahan pertanian tersebut, wisatawan berkesempatan untuk melihat berbagai tanaman bahan-bahan makanan yang ditanam secara organik, yaitu sayuran, buah, dan rempah-rempah. Kesempatan ini bisa digunakan untuk memetik bahan-bahan tersebut dan juga mempelajari berbagai tanaman yang tumbuh. Kelas memasak selesai dengan makan bersama dan menikmati Teh Gobo.

2. Paket Wisata Satu Hari

Trekking di Desa Bongan menjadi perjalanan yang menarik di samping memperoleh kebugarantubuh, juga memberikan wawasan menarik tentang budaya & alam desa.

Perjalanan *trekking* dimulai dengan berjalan di jalur belakang pedesaan menuju area persawahan. Menjelajahi Desa Bongan melalui bentangan persawahan, secara perlahan-lahan banyak hal yang bisa dilihat dan dipelajari tentang bagaimana sistem kehidupan tradisional Bali. Sepanjang jalan, wisatawan akan bertemu dengan para petani yang bekerja di ladang dan memahami kehidupan mereka sehari-hari. Di desa ini, masyarakat sangat dekat dengan alam, terlihat dengan banyaknya tanaman dengan berbagai jenis yang dijumpai sepanjang jalan. Selesai *trekking*, nikmati juga penyucian diri dengan melukat. Jika wisatawan mencari sesuatu yang sangat bermakna selama perjalanan ke Bali, kunjungan spiritual dan pembersihan ini akan membantu wisatawan memahami masa lalu, masa kini, masa depan, keberuntungan, kehidupan cinta, karir, kesehatan dan aspek lain dari hidup. Bagi umat Hindu Bali, ritual melukat merupakan aspek penting dalam kehidupan keagamaan mereka. Berasal dari bahasa kuno, 'lukat' berarti pembersihan atau pemurnian. Dengan membasuh tubuh dengan air suci, orang memohon berkat Tuhan untuk menghilangkan energi negatif dan buruk dari tubuh- pikiran-jiwa.

3. Paket Wisata Menginap di Desa

BonganHari 1 :

Tiba di Desa Bongan, wisatawan akan disuguhi keindahan pertanian di Desa Bongan dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian baik di sawah maupun di ladang tanaman gonda. Berbagai kegiatan pertanian bisa dilakukan, mulai dari membajak sawah, pembibitan, penanaman dan panen saat padi atau tanaman gonda siap dipanen. Jelajah desa dilanjutkan ke kawasan Grembengan untuk menikmati keindahan air terjun Jlurit. Makan siang akan disajikan di tempat terbuka sambil menikmati suasana alam kawasan Grembengan. Kunjungan setelah makan siang adalah Pura Telaga Suman dan Pohon Bunut berusia ratusan tahun yang masih berada di kawasan tersebut. Dari kawasan Grembengan, wisatawan diantar menuju penangkaran jalak Bali dan Situs Kebo Iwa yang merupakan tempat terakhir kunjungan ke desa hari pertama. Perjalanan hari ini berakhir di penginapan rumah penduduk tempat wisatawan menginap. Pada malam harinya, beberapa perwakilan

masyarakat desa akan berdiskusi dengan wisatawan, tentang sejarah desa, tradisi budaya, kehidupan masyarakat, sambil menyaksikan kegiatan anak-anak belajar menari. Makan malam dengan menu tradisional disajikan. Wisatawan akan menginap di penginapan rumah penduduk atau *homestay*.

Hari 2 :

Hari kedua wisatawan akan mendapatkan pengalaman spiritual, yaitu melukat di Pura Beji. Kata melukat berasal dari bahasa kuno, 'lukat' berarti pembersihan atau pemurnian. Dengan membasuh tubuh dengan air suci, dan memohon berkat Tuhan untuk menghilangkan energi negatif dan buruk dari tubuh-pikiran-jiwa sehingga bisa lebih dekat dengan Tuhan dan Kekuatan Ilahi. Jika wisatawan memiliki keinginan untuk membebaskan diri dari segala hal negatif atau mengalami ritual Bali ini, wisatawan juga bisa melakukan hal tersebut. Selesai melukat, selesai pula perjalanan wisata jelajah desa dan wisata spiritual.

Keberagaman potensi wisata di Desa Bongan, dan produk-produk wisata serta pilihan paket wisata diuraikan secara jelas dan lengkap pada buku Bongan dan merupakan luaran kegiatan PkM oleh tim PIB, Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Buku Paket Wisata Bongan
(Sumber: Dokumentasi Buku Paket Wisata Bongan, 2019)

Pelaksanaan kegiatan pendampingan desa tentang pengemasan paket wisata melalui PkM ditutup dengan pemberian sertifikat kepada peserta, seperti tampak pada Gambar 3 :



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Peserta Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Pramesti, D.S. (2020) Strategi Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Bongan Bali. *Journey* 3 No. 1, Hal: 195-108. <http://ojs-journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/63>
- Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreati. *Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan* (Kerjasama Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Perguruan Tinggi). 2020.
- Lumanauw, N. (2018). Pengembangan Makanan Tradisional Bali Pada Pasar Malam Di Pasar Sindu, Sanur, Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol 9 No 1. <https://jihm.stpbipress.id/index.php/JIHM/article/view/147>
- Lumanauw, N. (2018). Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality* Vol 9 No 1. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/26>
- Lumanauw, N. (2021). *Bongan Village, Bali's Hidden Gem. Desa Bongan, Permata Bali yang Tersembunyi*. Bali: PIB Press.
- Lumanauw, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bongan, Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, Volume 8, Nomor 2, Januari 2022 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/82089>
- Lumanauw, N., Gupta, G.B.W. (2021). Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan. *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* 4 (2), 195-210. <http://www.ojs-journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/85>